

EKOLOGI DALAM RANCANGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SLB IDAYU PAKIS MALANG

Fajriatul Qoni'ah

(Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIPUNISMA)

Email: goniahfajria54@gmail.com

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ekologi sumber belajar dalam rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia SLB IDAYU Pakis Malang, mendeskripsikan ekologi media pembelajaran dalam rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia SLB IDAYU Pakis Malang, dan mendeskripsikan ekologi teknik dan instrument penilaian dalam rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia SLB IDAYU Pakis Malang. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, jenis ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Jl. Raya Asrikaton No. 140, Boko, Asrikaton, Kecamatan Pakis, Malang, Jawa Timur, Kode Pos 65154. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari guru yang mengajar di SLB IDAYU Pakis Malang. Peneliti memilih penelitian di sekolah tersebut karena peneliti bisa mendapatkan data sesuai dengan konteks penelitian atau rumusan masalah yang disajikan, yang menjadi sumber data adalah guru dalam pembelajaran dan orang tua sebagai pendamping. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah teknik dasar : wawancara, teknik lanjutan I : rekam, dan teknik lanjutan II : teknik catat. Hasil dari penelitian ini antara lain (1) ekologi sumber pembelajaran/bahan ajar dalam rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia SLB IDAYU Pakis Malang. (2) ekologi media pembelajaran dalam rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia SLB IDAYU Pakis Malang. (3) ekologi teknik penilaian dalam rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia SLB IDAYU Pakis Malang. Temuan penelitian tentang ekologi dalam rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia SLB IDAYU Pakis Malang dapat disimpulkan Sumber pembelajaran yang digunakan di sekolah yakni buku cetak, buku guru dan siswa, Lembar Kerja Siswa(LKS). Media pembelajaran yang digunakan berupa media audio, media visual, dan media audiovisual. Teknik penilaian yang digunakan yakni penilaian sikap terdapat sikap spiritual dan sikap sosial, teknik penilaian selanjutnya yakni penilaian pengetahuan mengenai jenis-jenis sampah dan ciri hewan beranak maupun bertelur, teknik penilaian yang terakhir yakni penilaian keterampilan berupa tes praktik dan portofolio.

Kata kunci: Ekologi, Rancangan pembelajaran, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pada dasarnya kehidupan manusia di dunia tidak dapat dipisahkan jauh dari lingkungannya, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Alam atau lingkungan sebagai salah satu jembatan seseorang dalam mempelajari sekaligus memperoleh Bahasa khususnya Bahasa Indonesia. Bahasa dan ekologi pada hakikatnya memiliki timbal balik dalam kajian linguistik, khususnya sekolinguistik. Hubungan Bahasa dan lingkungan terbentuk atas berbagai kekuatan masyarakat yang membentuk pikiran dan kehidupan manusia diantaranya system kepercayaan, agama, etika, politik, sosial ekonomi, pekerjaan, sistem mata pencaharian sampai pada kajian dan moral. Keseluruhan rekonstruksi leksikal yang berasal dari alam tersebut dikodekan dalam bentuk-bentuk lingual pada studi ekoleksikal, ekometamor, ekowacana serta berbagai kajian yang menghubungkan Bahasa dan lingkungan dalam kajian ekolinguistik. Seiring berjalannya waktu,

bahasa yang diperoleh anak pun tidak semata-mata hanya digunakan untuk menyampaikan keinginan atau kehendaknya saja, akan tetapi juga digunakan sebagai sarana berkomunikasi. Ketika anak belajar berbahasa, dia akan lebih mendengarkan kata-kata atau kalimat yang telah diucapkan oleh kedua orang tuanya atau orang lain disekitarnya. Kalimat maupun kata-kata yang diucapkan orang lain dihubungkan dengan kegiatan, proses, benda, dan situasi telah dia saksikan, hal tersebut berarti bahwa anak-anak menghubungkan sesuatu yang dia dengan melalui proses pikirannya. Bahasa pertama anak cenderung kepada bahasa tempat anak tinggal dan dibesarkan. Bahasa yang demikian lebih dikenal dengan bahasa ibu. Misalnya, seorang anak lahir di Papua tetapi dibesarkan di Kota Malang, maka bahasa ibu anak tersebut adalah Bahasa Jawa yang berlogat Malang. Selain itu pemerolehan bahasa anak tersebut juga didapatkan dilingkungan sekolah atau formal. SLB (Sekolah Luar Biasa) merupakan lembaga sekolah yang menangani anak berkebutuhan khusus.

Terdapat persamaan antara anak autis dan anak tunagrahita yakni sama-sama memiliki gangguan pada saraf, menurut Prasetyoningsih (2016) dalam penelitiannya berjudul “PENGEMBANGAN TINDAK BAHASA TERAPI DALAM INTERVENSI ANAK AUTIS SPEKTRUM PERILAKU” Akibat kelainan sistem syaraf pada otak, salah satu ciri yang menonjol pada anak-anak autis adalah munculnya bentuk-bentuk perilaku yang tidak sama dengan aturan sosial. Pengembangan Tindak Bahasa Terapi dalam Intervensi Anak Autis Spektrum Perilaku muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari yang sederhana seperti tidak bersedia melakukan kontak mata dengan orang lain, tidak merespon, tidak mampu bersosialisasi dan berinteraksi sosial, menyendiri dan pasif (hipoaktif), gerakan-gerakan yang tidak wajar, sampai dengan perilaku-perilaku emosi tidak terkendali seperti agresivitas (hiperaktif), tantrum (mengamuk), perilaku merusak, berteriak-teriak, menjerit, berbicara sendiri, dan perilaku tidak wajar lainnya. Anak tunagrahita sering mengalami kesulitan dalam menyerap informasi, bahkan informasi sederhana yang termasuk mudah bagi orang normal.

Pada anak tunagrahita sering mengalami gangguan emosi dan masalah-masalah perkembangan emosi sehubungan dengan kemampuannya yang rendah. Dalam proses pemerolehan bahasa terjadi tiga proses mental pada anak, yaitu proses bagaimana pembelajar memperoleh masukan bahasa dan menginternalisasikannya, memroduksinya, dan mengomunikasikannya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangan mengalami kelainan atau penyimpangan fisik mental-intelektual sosial atau emosional dibanding dengan anak-anak lain seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan khusus. Meskipun anak termasuk kedalam kategori anak berkebutuhan khusus, tetapi memiliki hak yang sama dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan kasih sayang yang sama dari kedua orang tuanya, perlakuan khusus sesuai kategori yang dialaminya, serta mendapatkan pendidikan yang layak dan memenuhi setiap kebutuhannya. Sebagaimana diketahui bahwa anak dengan berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan-kebutuhan khusus sesuai dengan kategorinya yang harus terpenuhi, baik di rumah atau bahkan di sekolah terlebih bagi anak tunagrahita.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian dengan judul “*Ekologi Dalam Rancangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SLB IDAYU Pakis Malang*” Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena hasil dari data penelitian yang diambil berupa uraian-uraian yang dijelaskan oleh guru yakni ekologi yang ada dalam rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada bahan ajar, media pembelajaran, dan teknik penilaian yang digubnakan. Penelitian ini dilakukan untuk memahami

dan mendeskripsikan hasil pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada ekologi pembelajaran Bahasa Indonesia siswa di sekolah dan di lingkungan rumah. Adapun jenis ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi atau ekologi yang terdapat dalam rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada bahan ajar, media pembelajaran dan teknik penilaian yang digunakan di SLB IDAYU Pakis Malang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Sumber Pembelajaran/ Bahan

a. Sumber Pembelajaran

Dalam sumber pembelajaran terdapat buku, modul, dan lembar kerja siswa (LKS). Berikut adalah hasil penelitian dari sumber pembelajaran.

1) Buku Paket

Hasil penelitian buku paket yang mengandung bahan ajar ekologi sebagai berikut ini. Pada pembelajaran pertama, kedua, dan ketiga menggunakan Buku Tematik Terpadu Kurikulum Pendidikan Khusus 2013. Kementerian Kebudayaan Pendidikan Dasar dan Menengah 2015. Gambar sebagai pendukung sumber belajar dalam buku dan gambar lain yang disediakan oleh sekolah atau guru. Gambar membantu peserta didik dalam memahami materi yang diberikan dan dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran, gambar yang terdapat pada materi ini adalah gambar beberapa hewan sebagai contoh dari hewan bertelur dan beranak. Teks Bacaan yang digunakan disesuaikan dengan tema pembelajaran, dalam hal ini berisi tema *Kewajibanku tema 1Temanku Sahabatku*.

2) Buku Guru dan Siswa

Dari hasil penelitian buku guru yang mengandung ekologi adalah sebagai berikut ini. Buku guru yang digunakan berisi petunjuk pembelajaran Bahasa Indonesia yang sekarang dilakukan secara daring/ dalam jaringan. Buku guru yang digunakan berisi model pembelajaran yang digunakan di SLB IDAYU Pakis Malang. Hasil penelitian ekologi dalam buku guru di SLB IDAYU Pakis Malang terdapat materi tentang jenis-jenis sampah yakni sampah organik dan non organik. Dengan materi tersebut siswa mengetahui manfaat membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Sampah non organik dapat digunakan menjadi daur ulang dan dapat memberikan peluang kerja terhadap masyarakat. Sampah organik biasanya dibakar atau dikubur dalam tanah untuk mencegah penumpukan sampah sehingga menyebabkan banyak kerugian. Selain itu di dalam buku guru terdapat tugas-tugas yang akan diberikan kepada peserta didik. Buku guru lebih lengkap daripada buku siswa karena dalam buku guru selain terdapat lembar kerja siswa, juga sudah lengkap dengan kunci jawabannya.

Kegiatan-kegiatan dalam buku siswa di SLB IDAYU pakis Malang lebih memaksimalkan potensi sumber yang ada di lingkungan sekitar. Setiap kegiatan dalam buku siswa dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Dalam buku siswa, peserta didik di SLB IDAYU diberi ruang untuk menuliskan laporan, kesimpulan, penyelesaian tugas dan lain sebagainya. Namun, jika buku siswa tersebut dirasa kurang, peserta didik dapat menuliskannya pada buku tugas.

3) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Dari hasil penelitian LKS yang mengandung ekologi adalah sebagai berikut ini. Dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) berisi teks bacaan sesuai dengan tema yakni bacaan mengenai pengelompokan jenis-jenis sampah dan ciri-ciri hewan bertelur maupun beranak. Internet digunakan sebagai sumber belajar lain yang dapat mendukung sumber belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tugas yang terdapat dalam LKS berupa pilihan ganda dan uraian untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

Sumber belajar tidak hanya berupa benda saja, dalam hal ini sumber belajar lain yang digunakan untuk pembelajaran pada tema 1 adalah hewan disekitar sekolah, media pembelajaran yang secara nyata dapat memudahkan peserta didik dalam memahami sesuatu. Hewan di sekitar sekolah membantu siswa memahami perbedaan hewan beranak dan bertelur dilihat dari ciri-cirinya secara langsung. Pada saat praktek disekolah siswa diperintah untuk menunjuk sekaligus menyebutkan langsung hewan bertelur di sekitar sekolah. Selain itu, sumber belajar lain disekolah yang digunakan pada tema 1 ini adalah sampah yang ada di sekitar sekolah. Sampah disekitar sekolah digunakan untuk menjadi sumber belajar agar peserta didik dapat secara langsung membedakan jenis-jenis sampah. Di SLB IDAYU Pakis Malang tempat sampah yang digunakan masih menggunakan satu tempat saja tidak menggunakan tong sampah yang dibedakan antara sampah organik dan non organik sehingga membutuhkan media khusus untuk mempraktekkan pembuangan sampah sesuai dengan jenis-jenisnya. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa diperintah untuk menuliskan macam-macam sampah, hewan beranak dan bertelur yang ada di sekolah.

Sumber belajar tidak hanya bersumber di sekolah(formal) saja namun juga di rumah (informal). Dalam hal ini sumber belajar dirumah yakni buku tulis milik peserta didik dan juga menggunakan benda lain yang dapat membantu pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya. Selain itu, sumber belajar lain adalah hewan ternak milik masyarakat sekitar rumah yang bisa menambah pengetahuan peserta didik tentang hewan beranak dan bertelur. Seperti salah satu peserta didik di SLB IDAYU bernama Galuh, di sekitar rumah galuh banyak terdapat hewan beranak dan bertelur. Di rumah galuh sendiri terdapat seekor burung, di depan rumah galuh juga terdapat kandang sapi yang didalamnya berisi beberapa ekor sapi perah dan hewan tersebut termasuk kedalam hewan bertelur jika dilihat dari ciri-cirinya, selain itu, disekitar rumah Galuh juga terdapat beberapa sampah yang bisa dipilah sesuai dengan jenisnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2010: 228) bahwa Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar.

b. Bahan Ajar

1) Tema

Dari hasil penelitian tema yang mengandung ekologi adalah sebagai berikut ini. Bahan pembelajaran pada pembelajaran pertama, kedua, dan ketiga menggunakan tema "*Temanku Sahabatku*" dengan subtema "*Temanku sahabatku di sekolah*" yang didalamnya terdapat materi Jenis-jenis sampah ,ciri-ciri hewan beranak dan bertelur.

Dalam materi tersebut membahas hubungan antara peserta didik dengan alam dan sosial. Peserta didik diajarkan untuk membedakan jenis-jenis sampah, membedakan hewan beranak dan bertelur

2) Kompetensi Dasar (KD)

Dari hasil penelitian kompetensi dasar yang mengandung ekologi adalah sebagai berikut ini. Kompetensi dasar berisi pengetahuan dan keterampilan. Dalam kompetensi dasar juga

terdapat indikator pembelajaran. Kompetensi dasar yang pertama 3.3Mengemukakan isi teks surat tanggapan pribadi tentang perkembangan teknologi komunikasi serta permasalahan dan lingkungan sosial di daerah dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman dengan indikator disajikan teks sederhana peserta didik dapat: 3.3.4 Menyebutkan masalah sosial di masyarakat

Kompetensi dasar yang kedua 4.3 Mengolah dan menyajikan teks surat tanggapan pribadi tentang perkembangan teknologi komunikasi serta permasalahan dan lingkungan sosial di daerah secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian dengan indikator Disajikan gambar sederhana peserta didik mampu : 4.3.4 Menuliskan masalah sosial di lingkungan.

3) Kutipan

Dari hasil penelitian kutipan yang mengandung ekologi adalah sebagai berikut ini. Ekologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar yang disebutkan di atas terdapat teks yang berisi cara membuang sampah sesuai dengan jenis-jenis sampah. Terdapat teks yang berisi ciri-ciri hewan bertelur dan ciri-ciri hewan beranak.

4) Halaman

Dari hasil penelitian halaman yang mengandung ekologi adalah sebagai berikut ini. Pada halaman 43 terdapat bacaan dan gambar yang berisi aktifitas peserta didik saat piket kelas. Selanjutnya pada halaman 46 terdapat bacaan jenis-jenis sampah dan pada halaman 47 terdapat bacaan sekaligus gambar hewan beranak dan bertelur. Dalam bacaan tersebut terdapat hubungan antara peserta didik dengan lingkungan alam dan sosial.

Menjaga kebersihan lingkungan adalah hal mendasar yang harus dimiliki oleh setiap keluarga dalam sebuah lingkungan masyarakat. Apabila setiap keluarga yang ada di lingkungan sadar dan mulai memperhatikan kebersihan lingkungan maka sampah tidak lagi menjadi masalah. Mulai memilah sampah organik dan non organik adalah hal yang paling mudah, namun entah mengapa hal itu pun sulit terlaksana. Mesti ada keinginan yang kuat dari tiap individu atau ada penggerak dan pelopor yang rela dari rumah ke rumah warga mengajak dan menjelaskan manfaatnya. Apabila hal ini bisa berjalan dengan semestinya maka kita tidak perlu harap harap cemas menunggu tukang sampah datang setiap hari. Banyak sekali yang bisa kita manfaat dari sampah rumah tangga yang kita anggap kotor dan menjijikkan. Selain lingkungan sekitar akan terjaga, bersih dan bebas dari bau tidak sedap sampah organik bisa di ubah menjadi pupuk, gas untuk memasak, dll. Sampah non organik bisa dijual kembali bahkan bisa dimanfaatkan menjadi barang baru. Sudah banyak cerita sukses dari pelaku lingkungan yang memanfaatkan sampah. Tapi tidak semua masyarakat peduli dan tergerak untuk mengikuti jejak mereka. Karena diperlukan keinginan yang kuat untuk menjaga lingkungan dan bumi pada umumnya atau paling tidak menjaga lingkungan kebersihan di sekitar tempat tinggal kita saja. Sepertinya masyarakat kita perlu lebih sering mendapatkan penyuluhan, dorongan dan bantuan agar semangat menjaga lingkungan menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Widodo dan Jasmadi dalam Ika Lestari (2013: 1) menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Hasil Penelitian Media Pembelajaran

a. Media Visual

Media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran pertama, kedua, dan ketiga tema kewajibanku Tema 1 Temanku Sahabatku di Sekolah pokok materi kewajibanku di SLB IDAYU Pakis dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga yakni media visual yang digunakan adalah bacaan tentang pengelompokan jenis-jenis sampah, ciri-ciri hewan beranak dan bertelur. Selain itu media visual yang digunakan adalah gambar hewan bertelur dan hewan beranak, media visual lain adalah gambar anak sedang membuang sampah.

b. Media Audio

Dari hasil penelitian media audio yang mengandung ekologi adalah sebagai berikut ini. Media audio yang digunakan adalah penjelasan dari pengajar atau guru secara langsung. Guru menjelaskan cara mengelompokkan atau membedakan jenis-jenis sampah, guru menjelaskan ciri-ciri dari hewan beranak dan bertelur.

c. Media Audiovisual

Dari hasil penelitian media audiovisual yang mengandung ekologi adalah sebagai berikut ini. Media audiovisual yang digunakan dalam pembelajaran pertemuan pertama ini adalah dengan video yang berisi anak sedang membuang sampah sesuai dengan jenisnya, media audiovisual yang lain adalah video hewan- hewan bertelur dan beranak sesuai dengan ciri-cirinya.

Media audio yang ada di rumah adalah penjelasan orang tua terhadap peserta didik, selain media audio formal di sekolah peserta didik juga membutuhkan media audio informal di rumah, penjelasan yang dilakukan oleh orang tua di rumah dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi misalnya materi jenis-jenis sampah. Dalam hal ini anak berkebutuhan khusus yang diteliti adalah tunagrahita yang memiliki hambatan fungsi kecerdasan intelektual dan adaptasi tingkah laku yang terjadi pada masa perkembangannya dan juga menyebabkan kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial.

Media visual yang digunakan di sekolah adalah beberapa gambar hewan dan gambar sampah. Gambar hewan yang digunakan merupakan gambar dari hewan yang ada di sekitar sekolah seperti angsa, ayam, dan burung yang ada di sekolah. Media gambar yang lain yakni gambar sampah organik dan organik yang ada di sekitar sekolah. Selain di sekolah, di rumah juga terdapat media visual yakni gambar hewan beserta nama-nama hewan yang ditempel di kamar seorang peserta didik yang bernama Galuh.

Media audiovisual yang digunakan adalah video seorang guru sedang memberi makan ayam di depan sekolah. Pada saat memberi makan, guru tersebut menemukan telur dari ayam tersebut dan peserta didik dapat mengetahui hewan dalam video tersebut adalah hewan bertelur. Selain itu, video lain adalah video seorang guru sedang membuang sampah daun yang dimana sampah tersebut termasuk ke dalam sampah organik. Dari video seorang guru tersebut peserta didik dapat mengetahui bahwa daun termasuk ke dalam sampah organik. Selain media yang digunakan di

sekolah, media yang digunakan di rumah juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan peserta didik. Media yang digunakan di rumah dapat meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab anak terhadap lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Haryono(2014) bahwa media pembelajaran dapat dikatakan sebagai “alat yang dapat merangsang peserta didik sehingga terjadinya proses belajar”.

Hasil Penelitian Teknik Penilaian

Dalam teknik penilaian terdapat 3 penilaian yakni penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Berikut adalah hasil penelitian dari teknik penilaian.

a. Penilaian sikap

Pada penilaian sikap terdapat 2 pokok penilaian sikap yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Berikut hasil penelitian sikap spiritual dan sikap sosial.

1) Sikap spiritual

Dari hasil penelitian sikap spiritual yang mengandung ekologi adalah sebagai berikut ini. Penilaian sikap yang pertama adalah penilaian sikap spiritual peserta didik dalam menghargai agamanya. Penilaian sikap spiritual dilihat dari siswa dalam melaksanakan kewajiban dalam beribadah sesuai agama masing-masing seperti berdoa sebelum melakukan pembelajaran. Salah seorang peserta didik di SLB IDAYU yang bernama Galuh selalu berdoa terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran. Selain itu, Galuh juga tidak lupa dengan kewajibannya di rumah untuk beribadah tepat waktu. Sikap sosial di sekolah yakni rasa peduli terhadap sekitar seperti terhadap guru, teman sekelas dan orang-orang yang ada di sekitar sekolah.

2) Sikap sosial

Dari hasil penelitian sikap sosial yang mengandung ekologi adalah sebagai berikut ini. Sikap sosial peserta didik dengan teman, guru, keluarga dan sekitarnya, dalam hal ini penelitian sikap dilihat dari rasa tanggungjawab dalam hal membuang sampah, rasa jujur terhadap sesama dan sekitar, santun, peduli terhadap orang-orang sekaligus makhluk hidup lain yang ada di sekitarnya, rasa percaya diri peserta didik dalam menampilkan dan mengkomunikasikan hasil karya peserta didik. Teks membuang sampah sesuai jenisnya merupakan bentuk pembiasaan terhadap peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya untuk mengurangi kerusakan alam seperti banjir.

Selain di lingkungan sekolah sikap sosial di lingkungan rumah juga menjadi tolak ukur penilaian yang harus diperhatikan. Sikap sosial di rumah yakni bagaimana interaksi peserta didik dengan masyarakat sekitar, memiliki rasa peduli terhadap sekitar tidak hanya sosialnya saja namun juga terhadap alam. Contoh peduli terhadap alam adalah dengan membersihkan sampah yang ada di jalan, sampah tersebut dapat menyumbat saluran air atau got yang ada di pinggir jalan. Dengan membuang sampah-sampah tersebut dapat mengurangi kerusakan alam pula.

b. Penilaian Pengetahuan

Dalam penilaian pengetahuan terdapat 3 pokok penilaian pengetahuan yakni tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Berikut hasil penelitian tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

1) Tes tulis

Dari hasil penelitian tes tulis yang mengandung ekologi adalah sebagai berikut

ini. Penilaian pengetahuan terdapat tes tulis tentang jenis-jenis sampah dan ciri-ciri hewan bertelur, beranak. Tes tulis tersebut berupa soal-soal pilihan ganda dan soal uraian yang didalamnya peserta didik menceritakan kembali atau menuliskan kembali jenis-jenis sampah, ciri-ciri hewan beranak dan bertelur menggunakan bahasa sendiri.

2) Tes lisan

Dari hasil penelitian tes lisan yang mengandung ekologi adalah sebagai berikut ini. Penilaian pengetahuan selanjutnya adalah tes lisan, peserta didik ditanya oleh guru mengenai jenis-jenis sampah, ciri-ciri hewan beranak dan bertelur secara *face to face* atau tatap muka untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada tema 1 tentang jenis-jenis sampah sekaligus ciri-ciri hewan bertelur dan beranak.

3) Penugasan

Dari hasil penelitian penugasan yang mengandung ekologi adalah sebagai berikut ini. Peserta didik mendapat tugas menulis sampah yang terdapat disekitar sekolah dan sekitar rumah lalu dibedakan sesuai dengan jenisnya. Tugas yang kedua yakni membuat karangan yang berisi hewan bertelur dan beranak yang ada di sekitar rumah.

Ekologi dari penilaian pengetahuan adalah bagaimana pengetahuan peserta didik terhadap lingkungan sekitar rumah dan sekolah. Pengetahuan tersebut dikhususkan pada jenis-jenis sampah, ciri-ciri hewan beranak dan bertelur. Tolak ukur pengetahuan peserta didik dapat dilihat dari tingkat pengetahuan hewan-hewan yang ada di sekitar rumah, misalnya hewan yang ada di sekitar rumah galuh yakni sapi, ayam, dan burung. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa galuh sudah memahami bahwa sapi adalah hewan beranak, ayam adalah hewan bertelur dan burung juga termasuk ke dalam jenis hewan bertelur. Selain itu, pengetahuan ekologi yang lain yakni pengetahuan peserta didik terhadap sampah yang ada di sekitar rumah dan sekolah, dapat dicontohkan dari peserta didik yang bernama Galuh, di sekitar sekolah banyak sekali tumbuhan atau pepohonan yang menyebabkan banyak sampah daun. Galuh mengerti bahwa daun tersebut termasuk ke dalam jenis sampah organik.

c. Penilaian Keterampilan

Dalam penilaian pengetahuan terdapat 2 pokok penilaian keterampilan yakni tes praktik dan portofolio. Berikut hasil penelitian tes praktik dan portofolio.

1) Tes praktik

Dari hasil penelitian tes praktik yang mengandung ekologi adalah sebagai berikut ini. Peserta didik secara langsung diperintah untuk membuang sampah ke dalam tong sampah sesuai dengan jenis-jenis dari sampah yang sudah disediakan. Peserta didik secara langsung praktik membedakan hewan bertelur dan hewan beranak sesuai dengan ciri-ciri yang telah dijelaskan dalam teks.

2) Portofolio

Dari hasil penelitian portofolio yang mengandung ekologi adalah sebagai berikut ini. Membuat karangan yang berisi sampah yang ada disekitar rumah dan disekolah disesuaikan dengan jenis-jenisnya. Menulis karangan yang berisi hewan bertelur dan beranak yang ada di sekitar rumah.

Ekologi dalam tes praktik adalah peserta didik secara langsung membuang sampah di rumah dan di sekolah disesuaikan dengan jenis-jenisnya. Selain itu, peserta didik secara langsung praktik membedakan hewan beranak dan bertelur di sekitar rumah dan sekolah. Dalam

penilaian keterampilan tidak hanya menggunakan tes praktek namun juga dengan portofolio, ekologi dari hasil penelitian portofolio adalah karangan peserta didik yang berisi sampah-sampah yang ada di sekitar sekolah dan rumah. Sampah yang ada disekitar sekolah terdapat sampah daun, plastik dan kertas. Sampah yang ada di sekitar rumah terdapat sampah plastik, daun, kain, dan masih banyak lagi. Portolio selanjutnya adalah karangan hewan bertelur dan beranak yang ada di sekitar rumah dan sekolah. Hewan yang ada disekitar rumah adalah sapi, burung, ayam dan masih banyak lagi, hewan yang ada disekitar sekolah adalah ayam dan burung. Hal ini sesuai dengan pendapat Bob Kizlik (2009) bahwa Penilaian adalah suatu proses dimana informasi didapatkan berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Penilaian merupakan istilah yang luas yang mencakup tes (pengujian).

KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan penelitian tentang ekologi dalam rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia SLB IDAYU Pakis Malang dapat disimpulkan sebagai berikut.

Dalam rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia guru menggunakan sumber belajar disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di SLB IDAYU Pakis Malang. Sumber pembelajaran yang digunakan di sekolah yakni buku cetak, buku guru dan siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS). Media pembelajaran yang digunakan berupa media audio, media visual, dan media audiovisual. Media audio yang digunakan adalah penjelasan dari guru. media visual yang digunakan adalah bacaan tentang pengelompokan jenis-jenis sampah, ciri-ciri hewan beranak dan bertelur. Selain itu media visual yang digunakan adalah gambar hewan bertelur dan hewan beranak, media visual lain adalah gambar anak sedang membuang sampah. media audio yang mengandung ekologi adalah sebagai berikut ini. Media audio yang digunakan adalah penjelasan dari pengajar atau guru secara langsung. Media audiovisual yang digunakan adalah video. Dalam teknik penilaian guru menggunakan teknik penilaian yakni penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, pada penilaian sikap terdapat penilaian sikap spiritual dan penilaian sikap sosial. Sikap spiritual bagaimana peserta didik menghargai agamanya, seperti contoh sikap spiritual yakni berdoa sebelum belajar. Selanjutnya, penilaian terhadap pengetahuan. Penilaian terhadap pengetahuan di sekolah dilakukan dengan tes tulis, tes lisan sekaligus penugasan. Penilaian terakhir yakni penilaian keterampilan, terdapat dua tes dalam penilaian keterampilan yakni tes praktik dan portofolio.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa ekologi dalam rancangan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini layak digunakan guru untuk referensi dalam rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat mengemukakan saran bagi guru dan sekolah agar dalam membuat rancangan pembelajaran selanjutnya lebih dikembangkan lagi dalam penggunaan media dan bahan ajar, selanjutnya saran bagi penelitian selanjutnya agar lebih mengembangkan penelitian lebih luas dalam perencanaan pembelajaran karena dalam penelitian ini hanya meneliti ekologi dalam perencanaan pembelajaran hanya pada sumber/bahan pembelajaran, media pembelajaran dan teknik penilaian.

Oleh karena itu, saran bagi peneliti selanjutnya agar meneliti hal-hal yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran secara lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

Majid, Abdul. 2011. *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA

Darlis. Ahmad. 2017. *HAKIKAT PENDIDIKAN ISLAM : TELAAH ANTARA HUBUNGAN PENDIDIKAN INFORMAL, NON FORMAL, DAN FORMAL*. Langkat : Sekolah Tinggi agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah.

Hasbi, Muhammad. 2017. *PENGENALAN PENDIDIKAN NON FORMAL DAN INFORMAL*. Jawa Barat : KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Mujahidah. (2015). *Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Membangun Pendidikan Karakter Yang Berkualitas*. Implementasi Teori Ekologi. lentera, Vol. IXX. No. 2. 173-175

Prasetyoningsih. 2016. *PENGEMBANGAN TINDAK BAHASA TERAPI DALAM INTERVENSI ANAK AUTIS SPEKTRUM PERILAKU*. Malang: FKIP Universitas Islam Malang . Jurnal Litera Vol.15 No. 1

[file:///C:/Users/rida/Downloads/PENGEMBANGAN TINDAK BAHASA TERAPI DALAM INTERVENSI.pdf](file:///C:/Users/rida/Downloads/PENGEMBANGAN_TINDAK_BAHASA_TERAPI_DALAM_INTERVENSI.pdf) diunduh pada 12 Juli 2021

Rohani,Ahmad. 2004. *PENGLOLAAN PENGAJARAN*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Tarigan. Henry Guntur. 2009. *Metodologi Pengajaran bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung

Rosnawati&Kemis, 2013. *PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNAGRAHITA*. Bandung: PT.LUXIMA METRO MEDIA.